

## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN MEDIA KARTU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS TEKS DISKUSI KELAS IX

Pratiwi<sup>1</sup>, Suhendra<sup>1</sup> & Yeni Ekawati<sup>2</sup>

Pendidikan Profesi Guru

(1) Universitas Pakuan

(2) SMPN 4 Kota Bogor

Bogor, 16129

Email: [pratiwiid@gmail.com](mailto:pratiwiid@gmail.com)

### Article History:

Submitted:

15-02-2023

Accepted:

15-03-2023

Published:

28-02-2023

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2985>

DOI: <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v10i1.2985>

### Abstract

The learning model has a major influence on the success of students. Therefore, the Problem Based Learning (PBL) model was used in this study because PBL is student oriented. The purpose of this study was to determine the mastery of learning and the process of learning discussion texts using the Problem Based Learning (PBL) learning model. The media used to support the learning process is card media. The methods used are quantitative and qualitative methods. Data collection techniques on quantitative methods in the form of written tests and qualitative methods using observation and documentation. Analysis techniques using quantitative and qualitative. Quantitative analysis techniques are based on the evaluation results of students in each cycle and qualitative analysis techniques are based on observation sheets to measure changes in student behavior in each cycle. The research instruments used were student observation guidelines, teacher observation sheets, and test guidelines. After carrying out research using the PBL learning model, the mastery of learning discussion texts increased for two cycles. Before the research was carried out, the average class value was 56.4. In cycle 1, the average student score was 69.1 and in cycle II 85.4. Therefore, the PBL learning model using card media can improve the ability to analyze discussion text.

**Keyword:** *Problem Based Learning, Discussion Text, Card Media*



### Abstrak

Model pembelajaran berpengaruh besar terhadap kesuksesan peserta didik. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* (PBL) digunakan dalam penelitian ini karena PBL berorientasi kepada peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ketuntasan belajar dan proses pembelajaran teks diskusi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran adalah media kartu. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada metode kuantitatif berupa tes tertulis dan metode kualitatif menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif analisis berdasarkan hasil evaluasi peserta didik setiap siklus dan teknik kualitatif analisis berdasarkan lembar observasi untuk mengukur perubahan perilaku peserta didik setiap siklus. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi peserta didik, lembar observasi guru, dan pedoman tes. Setelah melaksanakan penelitian menggunakan model pembelajaran PBL, ketuntasan belajar teks diskusi meningkat selama dua siklus. Sebelum dilaksanakan penelitian, rata-rata nilai kelas 56,4. Pada siklus 1, rata-rata nilai peserta didik adalah 69,1 dan siklus II 85,4. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan kemampuan menganalisis teks diskusi.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning, teks diskusi, media kartu*

### Pendahuluan

*Problem based learning* (PBL) salah satu model pembelajaran yang dapat mengonstruksi daya menggunakan model PBL diawali dengan pemberian masalah. menurut Amir (2013:12) mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model PBL diawali dengan pemberian masalah. Muayyadatiddieny, Faridha. 2015. Potensi Sintaks Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) -Metakognitif dalam Melatih Berpikir Kritis Siswa. Terdapat lima sintak dalam PBL yaitu Mengorientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai model pembelajaran dan sintaknya, pemilihan model pembelajaran dapat mengubah paradigma belajar peserta didik. Jika melihat sintak model PBL, model ini memberikan manfaat jangka panjang yaitu peserta didik dapat memiliki keterampilan dan kemampuan dalam memecahkan masalah. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik serta dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam memecahkan masalah dan berpikir mandiri. Selain model pembelajaran, pemilihan media pembelajaran dapat menunjang model yang dipilih.

Menurut Barwick (1998:94), teks diskusi merupakan teks yang membantu siswa untuk berpikir jernih dan kritis. Teks ini bertujuan untuk mendorong peserta didik untuk mendengarkan dan menanggapi pendapat orang lain, mengajukan pertanyaan yang bersangkutan dan untuk menyajikan argumen dengan cara yang jelas dan koheren. Dengan demikian, teks diskusi membantu peserta didik mengetahui bahwa fakta-fakta dapat ditafsirkan dengan cara yang berbeda dan berbagai opini yang objektif tentang masalah yang berlaku.

Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang mencakup pengetahuan, sosial, keterampilan, dan spiritual. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik adalah menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Oleh karena itu, penggunaan media kartu cukup tepat untuk menunjang pembelajaran.

Media yang digunakan untuk menunjang model pembelajaran ini adalah media kartu. Pembelajaran menggunakan media ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran. Shoimin (2014:300) mengatakan cara yang dapat digunakan untuk menstimulasi keterlibatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari kartu yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran ini menggunakan kartu yang berisi jawaban dari struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi. Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok kemudian guru membagikan kartu dan teks diskusi untuk dikerjakan bersama teman sekelompoknya.

Selain itu, penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rossa Sari Dewi, Nanang Heryana, Ahmad Rabiul Muzammil yang berjudul "Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model *Problem Based Learning* Di Smp Negeri 2 Pontianak." Hasil penelitian ini yaitu siklus I hasil dari persentase rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru adalah 55,76%. Pada siklus II perencanaan dilakukan pada hari Sabtu, 16 Januari 2017. Hasil dari persentase perencanaan pada siklus II hasil persentase telah dibuat guru adalah 82,7%.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maslun Munna, Saifuddin Mahmud, dan Muhammad Idham yang berjudul "Kemampuan Siswa Kelas VIII Smp Negeri 13 Banda Aceh Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan Dalam Teks Diskusi." Hasil penelitian ini, nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Banda Aceh mengidentifikasi ciri kebahasaan teks diskusi dikategorikan ke dalam kategori cukup. Hal ini didasarkan pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 65. Setelah disesuaikan dengan klasifikasi nilai Depdiknas (2006:57) skor 65 berada pada rentang 56-69, skor pada rentang tersebut dikategorikan ke dalam kategori cukup. Ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Persamaan

penulisan di atas yang dilakukan oleh Rossa Sari Dewi dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah model pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah subjek penulisannya.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas 9C SMPN 4 Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk melihat ketuntasan belajar teks diskusi. Alasan penulis melakukan penelitian di SMPN 4 Kota Bogor karena penulis telah mengajar dua bulan di sekolah tersebut.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif menurut Sanjaya (2009:106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada metode kuantitatif adalah tes. Tes yang dilakukan adalah peneliti membuat soal struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada metode kualitatif menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik kuantitatif yaitu menganalisis data berupa tes yaitu berupa pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang kaidah dan struktur teks diskusi dan teknik kualitatif menganalisis data yang berasal dari luar tes yaitu berupa lembar observasi dan dokumentasi. Data kualitatif diperoleh dari observer dan peneliti dengan mengisi lembar observasi yang diberikan peneliti. Kedua data tersebut akan diolah dan dikaitkan untuk mendeskripsikan keberhasilan model yang digunakan pada penulisan ini pada kelas 9C di SMPN 4 Kota Bogor. Sampel yang digunakan sebagai bahan penelitian berjumlah 27 peserta didik. Dalam melaksanakan penelitian, ada empat tahapan dalam pelaksanaannya. Berikut ini merupakan empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*action*), (c) observasi (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat komponen tersebut dilaksanakan pada satu siklus. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sebelum melaksanakan penulisan, penulis telah melakukan observasi pada praktik terbimbing mengenai hasil belajar peserta didik di kelas 9C pada materi struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi. Pada saat praktik terbimbing, penulis menemukan banyak peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 76 pada kompetensi dasar (KD) 3.10 Menelaah pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra dalam

teks diskusi berkaitan dengan permasalahan aktual yang dibaca dan didengar. Pada saat observasi, penulis belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat membangun kemampuan berpikirnya secara mandiri. Saat penulis mengobservasi, peserta didik di kelas 9C belum ada nilai yang mencapai KKM yaitu 76. Hasil nilai prasiklus rata-rata kelas hanya mencapai 56,4 dari 27 peserta didik tidak ada yang mencapai KKM. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus . Berikut ini nilai prasiklus teks diskusi kelas 9C.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Prasiklus

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	PraSiklus Teks Diskusi
1	AMF	P	60
2	ASD	L	50
3	ASY	L	50.5
4	AZA	P	60
5	CNW	P	60
6	DAH	P	70
7	DSA	L	60
8	EAP	P	60
9	FDN	L	60
10	FSH	L	70
11	FAR	P	60
12	HFR	P	50
13	HNH	P	60
14	HZH	P	50.5
15	KMA	P	50
16	KBH	P	60
17	MRA	L	50.5
18	MFR	L	50
19	MIH	L	50
20	MRH	L	50.5
21	MRS	L	50.5
22	RFY	L	50
23	SDN	L	50.5
24	SMZ	P	65
25	SFZ	P	60
26	SGZ	P	50
27	USM	L	65

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	PraSiklus Take
<b>Jumlah</b>			1.523
<b>Rata-Rata</b>			56.4

## Siklus 1

Tabel 2 Hasil Evaluasi Siklus 1

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Siklus I
1	AMF	P	65
2	ASD	L	78
3	ASY	L	80
4	AZA	P	78
5	CNW	P	63
6	DAH	P	70
7	DSA	L	62
8	EAP	P	68
9	FDN	L	65
10	FSH	L	72
11	FAR	P	80
12	HFR	P	65
13	HNH	P	70
14	HZH	P	78
15	KMA	P	76
16	KBH	P	60
17	MRA	L	76
18	MFR	L	50
19	MIH	L	67
20	MRH	L	76
21	MRS	L	60
22	RFY	L	72
23	SDN	L	65
24	SMZ	P	70
25	SFZ	P	63
26	SGZ	P	78
27	USM	L	60
<b>Jumlah</b>			1867
<b>Rata-Rata</b>			69,1

**Tabel 3 Nilai Sikap Siklus 1**

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kriteria Penilaian			Skor
			A	B	C	
1	AMF	P	3	3	3	9
2	ASD	L	1	2	2	5
3	ASY	L	3	3	3	9
4	AZA	P	3	3	3	9
5	CNW	P	3	3	3	9
6	DAH	P	2	2	2	6
7	DSA	L	2	2	2	6
8	EAP	P	2	2	3	7
9	FDN	L	3	3	2	8
10	FSH	L	2	2	2	6
11	FAR	P	2	2	2	6
12	HFR	P	2	2	2	6
13	HNH	P	3	3	3	9
14	HZH	P	2	3	2	7
15	KMA	P	2	2	2	6
16	KBH	P	2	2	2	6
17	MRA	L	3	3	3	9
18	MFR	L	2	2	2	6
19	MIH	L	3	3	3	9
20	MRH	L	2	2	2	6
21	MRS	L	3	3	3	9
22	RFY	L	3	3	3	9
23	SDN	L	3	3	3	9
24	SMZ	P	3	3	3	9
25	SFZ	P	1	2	1	4
26	SGZ	P	1	2	2	5
27	USM	L	2	3	3	8

Keterangan:

A = Keaktifan

B = Sungguh-sungguh

C = Partisipasi

Keterangan:

1 = Tidak aktif

2 = Kurang aktif

3 = Aktif

Keterangan:	Keterangan :
1 = Tidak sungguh-sungguh	1 = Tidak berpartisipasi
2 = Kurang sungguh-sungguh	2= Kurang partisipasi
3 = sungguh-sungguh	3 = Berpartisipasi

Penulis melaksanakan penelitian pada peserta didik di kelas 9C SMPN 4 Kota Bogor tahun 2022/2023. Pada observasi, peserta didik yang belum mencapai nilai KKM masih banyak. Penulis mengambil langkah untuk memperbaiki nilai peserta didik untuk mencapai nilai KKM dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media kartu. Pembelajaran pada siklus 1, sintak yang dilakukan penulis berdasarkan RPP yang telah dibuat terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, apresepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari lima sintak, dan terakhir kegiatan penutup. Penulisan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Februari 2023. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 11.10 – 13.10 WIB selama dua jam pelajaran. Alokasi mata pelajaran per jam adalah 40 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti dilaksanakan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki lima sintak. Sintak pertama, guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai struktur dan kaidah teks diskusi. Azma menjawab pertanyaan pemantik dari penulis. Sintak kedua, guru membagi kelompok menjadi enam kelompok dengan cara berhitung selanjutnya, guru memberikan tugas kelompok berupa soal dan kartu-kartu untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Pada saat mengerjakan, ada beberapa kelompok yang bertanya karena kesulitan memahami cara mengerjakan tugasnya. Peserta didik mencari kartu yang menunjukkan struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi. Peserta didik dibebaskan membaca literatur untuk membantu peserta didik memahami dan menjawab tugas yang diberikan. Setelah selesai mengerjakan tugas, peserta didik menempelkan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, peserta didik yang lain menyimak jawaban teman yang sedang presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru mengonfirmasi jawaban yang sudah dipresentasikan oleh peserta didik jawaban yang tepat. Setelah selesai mengonfirmasi, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup, guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi struktur dan kaidah teks diskusi.



Berdasarkan data tabel 2, rata-rata nilai peserta didik pada siklus 1 adalah 69,1. Nilai rata-rata peserta didik sebelum tindakan siklus 1 adalah 56,4. Jadi, nilai rata-rata peserta didik mengalami kenaikan setelah menggunakan model pembelajaran. Namun, kenaikan ini belum dikatakan baik karena belum mencapai KKM. Berdasarkan data tabel 3, peserta didik yang aktif selama pembelajaran pada siklus 1 berjumlah 12 orang (44,4%), peserta didik yang kurang aktif berjumlah 12 orang (44,4%), dan peserta didik yang tidak aktif berjumlah 3 orang (11,1%). Peserta didik yang belajar sungguh-sungguh berjumlah 14 orang (51,8%), peserta didik yang kurang sungguh-sungguh berjumlah 13 orang (48,1%), dan peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh berjumlah 0 orang (0%). Peserta didik yang berpartisipasi berjumlah 13 orang (48,1%), peserta didik yang kurang berpartisipasi berjumlah 13 orang (48,1%), dan peserta didik yang tidak berpartisipasi sebanyak 1 orang (3,7%).

Berdasarkan hasil dari presentase di atas, pembelajaran pada siklus 1 dapat dikatakan belum berhasil karena jumlah peserta didik yang aktif dan kurang aktif masih seimbang. Berdasarkan data tersebut, penulis merefleksikan proses pembelajaran pada siklus 1 sebagai berikut:

- a. Baru hampir mencapai 50% peserta didik aktif dalam belajar. Peserta didik yang aktif rata-rata bertanya mengenai cara mengerjakan tugas karena media yang digunakan berupa kartu.
- b. Kesungguhan belajar peserta didik sudah mencapai di atas 50% , tetapi masih banyak peserta didik yang belum bersungguh-sungguh dalam belajar.
- c. Peserta didik masih bingung mengimplementasikan model pembelajaran dan media saat mengerjakan tugas.

## Siklus II

Tabel 4 Hasil Evaluasi Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai Siklus II
1	AMF	P	92
2	ASD	L	85
3	ASY	L	82
4	AZA	P	95
5	CNW	P	95
6	DAH	P	97
7	DSA	L	78

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai
			Siklus II
8	EAP	P	85
9	FDN	L	85
10	FSH	L	88
11	FAR	P	85
12	HFR	P	82
13	HNH	P	96
14	HZH	P	92
15	KMA	P	80
16	KBH	P	85
17	MRA	L	80
18	MFR	L	76
19	MIH	L	80
20	MRH	L	78
21	MRS	L	80
22	RFY	L	85
23	SDN	L	82
24	SMZ	P	80
25	SFZ	P	82
26	SGZ	P	92
27	USM	L	90
<b>Jumlah</b>			2307
<b>Rata-Rata</b>			85,4

Tabel 5 Nilai Sikap Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kriteria Penilaian			Skor
			A	B	C	
1	AMF	P	3	3	3	9
2	ASD	L	2	2	2	5
3	ASY	L	3	3	3	9
4	AZA	P	3	3	3	9
5	CNW	P	3	3	3	9
6	DAH	P	2	3	2	7
7	DSA	L	2	2	2	6
8	EAP	P	2	2	3	7
9	FDN	L	3	3	2	8

No	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Kriteria Penilaian			Skor
10	FSH	L	2	2	2	6
11	FAR	P	2	2	2	6
12	HFR	P	2	2	3	7
13	HNH	P	3	3	3	9
14	HZH	P	2	3	2	7
15	KMA	P	2	2	2	6
16	KBH	P	2	2	2	6
17	MRA	L	3	3	3	9
18	MFR	L	2	2	2	6
19	MIH	L	3	3	3	9
20	MRH	L	2	2	2	6
21	MRS	L	3	3	3	9
22	RFY	L	3	3	3	9
23	SDN	L	3	3	3	9
24	SMZ	P	3	3	3	9
25	SFZ	P	1	2	1	4
26	SGZ	P	1	2	2	5
27	USM	L	3	3		9
						3

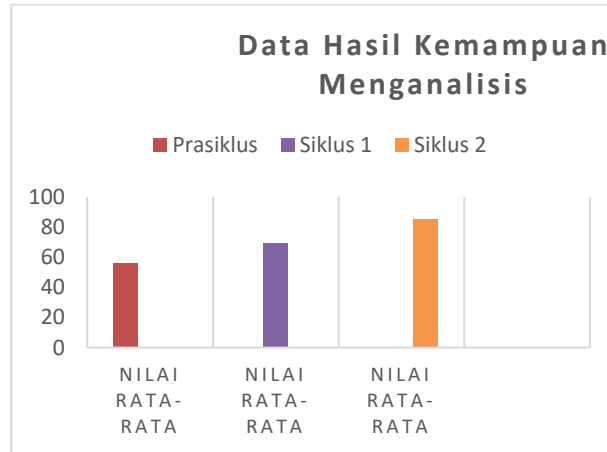
Penulis melaksanakan penelitian pada peserta didik di kelas 9C SMPN 4 Kota Bogor tahun 2022-2023. Pada penulisan siklus 1, peserta didik yang belum mencapai nilai KKM masih banyak. Penulis mengambil langkah untuk memperbaiki nilai peserta didik untuk mencapai nilai KKM dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan media kartu. Pembelajaran pada siklus II, sintak yang dilakukan penulis berdasarkan RPP yang telah dibuat terdiri dari pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, apresepsi, motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan inti dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terdiri dari lima sintak, dan terakhir kegiatan penutup. Penulisan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 20 Februari 2023. Pertemuan pertama dilaksanakan pada pukul 07.30 – 08.50 WIB selama dua jam pelajaran. Alokasi mata pelajaran per jam adalah 40 menit.

Pada kegiatan pendahuluan, kegiatan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti dilaksanakan dengan

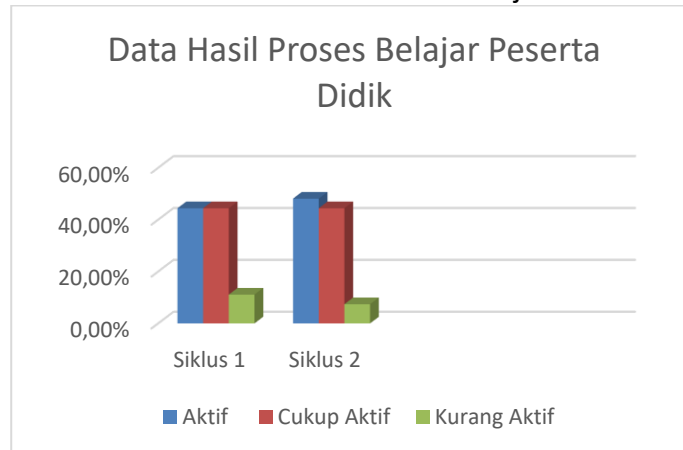
model *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki lima sintak. Sintak pertama, guru memberikan pertanyaan pemantik mengenai struktur dan kaidah teks diskusi. Satria menjawab pertanyaan pemantik dari penulis. Sintak kedua, guru membagi kelompok menjadi enam kelompok dengan cara berhitung selanjutnya, guru memberikan tugas kelompok berupa soal dan kartu-kartu untuk dikerjakan bersama teman kelompoknya. Pada saat mengerjakan, ada beberapa kelompok yang bertanya karena kesulitan memahami cara mengerjakan tugasnya. Peserta didik mencari kartu yang menunjukkan struktur dan kaidah kebahasaan teks diskusi. Peserta didik dibebaskan membaca literatur untuk membantu peserta didik memahami dan menjawab tugas yang diberikan. Setelah selesai mengerjakan tugas, peserta didik menempelkan hasil kerja kelompoknya di papan tulis dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, peserta didik yang lain menyimak jawaban teman yang sedang presentasi. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru mengonfirmasi jawaban yang sudah dipresentasikan oleh peserta didik jawaban yang tepat. Setelah selesai mengonfirmasi, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan penutup, guru dan peserta didik merefleksikan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran. untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi struktur dan kaidah teks diskusi.

Berdasarkan pada tabel 4, nilai rata-rata pada siklus II 85,4. Nilai rata-rata pada siklus I 69,1. Nilai siklus II mengalami peningkatan dan nilai sudah di atas KKM. Berdasarkan tabel 5, peserta didik yang aktif berjumlah 13 (48,1%), cukup aktif berjumlah 12 (44,4%), dan kurang aktif berjumlah 2 (7,40%). Peserta didik yang sungguh-sungguh berjumlah 15 (55,6%) dan kurang sungguh-sungguh 12 (44,4%). Peserta didik yang berpartisipasi berjumlah 14 (51,8%), cukup berpartisipasi berjumlah 12 (44,4%) dan kurang berpartisipasi berjumlah 1 (3,7%). Jika ditinjau dari penelitian milik Ryan Andri, penggunaan model PBL dan media kartu memiliki pengaruh terhadap pembelajaran kemampuan analisis siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Tapung dengan hasil diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,185 > t_{tabel} = 1,998$ . Selain itu, penelitian milik Rossa Sari Dewi, Nanang Heryana, Ahmad Rabiul Muzammil yang berjudul “Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Problem Based Learning Di Smp Negeri 2 Pontianak.” Hasil penulisan ini yaitu siklus I hasil dari persentase rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat guru adalah 55,76%. Pada siklus II perencanaan dilakukan pada hari Sabtu, 16 Januari 2017. Hasil dari persentase perencanaan pada siklus II hasil persentase telah dibuat guru adalah 82,7%. Penelitian yang dilakukan Ini menunjukkan adanya usaha guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian Munna Maslun rata-rata nilai peserta didik untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kaidah kebahasaan adalah 65. Berikut ini grafik hasil perkembangan evaluasi belajar.

Grafik 1 Hasil Perkembangan Evaluasi



Grafik 2 Hasil Proses Pembelajaran



Gambar 3 Hasil Proses Belajar Pesera Didik

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa rumusan masalah yang telah disusun dapat terjawab dan hipotesis tindakan dalam penelitian ini pun dapat terbukti kebenarannya yaitu model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks diskusi pada peserta didik kelas IXC SMPN 4 Kota Bogor tahun ajaran 2022-2023. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata tiap siklusnya. Kenaikan rata-rata nilai peserta didik dari prasiklus ke siklus 1 yaitu 56,4 ke 69,1 atau sebesar 1,22% dan kenaikan nilai rata-rata peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 69,1 ke 85,4 atau sebesar 1,23%.

### Referensi

Anas, Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo.

- Andri, Ryan. 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dengan Media Kartu Masalah Terhadap Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Tapung*. (Skripsi Universitas Islam Riau) Diakses pada 26 Mei 2023 dari <https://repository.uir.ac.id/4645/>
- Amir, M.T. 2013. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barwick, John. 1998. *Targeting Text: Photocopiable Units Based on English Text: Type:Information Reports, Eksplanations, Discussion: Upper Level Book 3*. Australia :Blake Education.
- Dewi, Rosa Sari. 2017. *Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Peningkatan Menulis Teks Diskusi Menggunakan Model Problem Based Learning Di Smp Negeri 2 Pontianak*. Volume 6 nomor 4 (2017) Jurnal Khatulistiwa. Diakses 26 Mei 2023 dari Universitas Tanjung Pura Pontianak.
- Heryadi, Dedi. 2014. *Model PenulisBan Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Isjoni. 2007. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Munna, Maslun dkk. 2017. *Kemampuan Siswa Kelas Viii Smp Negeri 13 Banda Aceh Mengidentifikasi Ciri Kebahasaan Dalam Teks Diskusi*. Volume 2 nomor 2 halaman 167 – 177. Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diakses 25 Mei 2023 dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penulisan Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Trianto, Agus, Titik Harsiati , dan E. Kosasih. *Bahasa Indonesia / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.-- . Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.2018.
- Muayyadatiddieny, Faridha. 2015. *Potensi Sintaks Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) - Metakognitif dalam Melatih Berpikir Kritis Siswa*. <https://repository.uksw.edu/bitstream/> diakses pada 3 April 2023
- Silabus Bahasa Indonesia Kelas 9. Diunduh di <https://smpn16gresik.sch.id/resources/perangkat/perangkat-0015-1.pdf> pada 25 Maret 2023
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses di [https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis\\_pada\\_25\\_Maret\\_2023](https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis_pada_25_Maret_2023)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Diunduh di <https://pusdiklat.perpunas.go.id> pada 24 Maret 2023